

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI MUATAN MATERI AJAR NOVEL DI KELAS XII SMA

Azkha Faiqotun Nufus, Asrofah, Arisul Ulumuddin

Universitas PGRI Semarang

azkhafaiqotunnisa@gmail.com

Abstract (English)

This research was motivated by the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata. The novel Laskar Pelangi is one of the novels that is worth teaching to students. The novel Laskar Pelangi is worth teaching because the novel contains many educational values, especially character education. The language used in the novel is also easy to understand for readers, especially students. The formulation of the research problem is what is the value of character education in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata as the content of the novel's teaching material in class XII high school? The aim of this research is to describe the value of character education in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata as the content of the novel's teaching material in class XII high school. The research approach used in this research is a descriptive qualitative approach. The data in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata is in the form of text that contains character education values. The data source in this research is the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata which was published by Bentang Pustaka in 2005. The data collection technique used in this research is the reading and note-taking technique. . The data analysis technique used in this research is descriptive analysis techniques by systematically describing facts or facts from the properties of factual and thorough data. From the final analysis carried out, it was found that there were five values contained in the Laskar Pelangi novel, including religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democracy, curiosity, friendship or communicativeness, love of the country, respect for achievement, environmental care, social care and responsibility. The results of this research can be used as content for novel teaching material based on TP (Learning Objectives) 12.6; students reflect on the assumptions or ideology of values contained in the novel text (Independence Curriculum, Ministry of Education and Culture 2021). The suggestion that the author can convey is that this research is expected to be a reference for other researchers related to the analysis of the value of character education in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata as a novel teaching material in class XII high school.

Article History

Submitted: 1 September 2023

Accepted: 10 September 2023

Published: 11 September 2023

Key Words

teaching materials, character education value, novel

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata novel Laskar Pelangi merupakan salah satu novel yang layak diajarkan kepada peserta didik. Novel Laskar Pelangi layak diajarkan karena di dalam novel tersebut banyak terkandung nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan karakter. Bahasa yang digunakan dalam novel tersebut juga mudah dipahami bagi pembaca terutama siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata sebagai muatan materi ajar novel di kelas XII SMA?. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata sebagai muatan materi ajar novel di kelas XII SMA. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang ada pada novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata berupa teks

Sejarah Artikel

Submitted: 1 September 2023

Accepted: 10 September 2023

Published: 11 September 2023

Kata Kunci

materi ajar, nilai pendidikan karakter, novel

yang mengandung nilai pendidikan karakter Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang diterbitkan Oleh Bentang Pustaka tahun 2005. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan secara sistematis kenyataan-kenyataan atau fakta dari sifat-sifat suatu data faktual dan teliti. Dari analisis akhir yang dilakukan, ditemukan sebanyak lima yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai muatan materi ajar novel yang didasari pada TP (Tujuan Pembelajaran) 12.6; peserta didik merefleksi asumsi atau ideologi nilai yang terkandung dari teks novel (Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek 2021). Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata sebagai muatan materi ajar novel di kelas XII SMA.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya manusia. Pencipta karya sastra disebut pengarang. Karya sastra merupakan sebuah media untuk mengungkapkan pikiran pengarang (Endrawara dalam Marwiah, 2005:7). Karya sastra terbagi menjadi karya sastra baru dan karya sastra lama. Karya sastra lama berupa roman dan prosa, sedangkan karya sastra baru berupa novel, cerpen, dan sebagainya.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menyajikan bagan-bagan seperti episode kehidupan manusia yang dianggap menarik, setiap tokoh mempunyai konflik tersendiri seperti perubahan nasib yang dialami tokoh penciptaannya menggunakan bahasa yang baik dalam penyampaian, memiliki nilai estetis dan etis sehingga pembaca akan lebih mudah dalam memahami maupun menangkap amanatnya Nurgiantoro (2013:14).

Novel mempunyai dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri unsur secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang membangun dari dalam cerita seperti tema, alur, tokoh atau penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang membangun dari luar cerita seperti biografi pengarang, nilai-nilai kehidupan, dan sebagainya (Nurgiantoro, 2013:30)

Dalam novel terdapat nilai-nilai yang tersirat. Seperti nilai moral, nilai pendidikan karakter, nilai sosial, dan sebagainya. Di sekolah nilai pendidikan karakter diterapkan sebagai pembentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Megawangi (Kesuma, 2012:5).

Kemendiknas (2010: 8) mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Dalam rangka lebih

memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Dalam kurikulum merdeka, diterapkan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek (2020) menyatakan Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu (1) beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif. Dari hal tersebut, dapat dikaitkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dibentuk dan diajarkan melalui Profil Pelajar Pancasila. Seperti nilai religius yang merupakan ciri Pancasila pada sila pertama yaitu bertakwa kepada Tuhan YME, kemudian nilai toleransi yang merupakan ciri Pancasila pada sila kedua yaitu berkebinekaan global, dan sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut. Novel diajarkan di kelas XII SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan pembelajaran novel, sejalan dengan TP (Tujuan Pembelajaran) yaitu peserta didik merefleksi asumsi, ideologi, atau nilai yang terkandung dari teks novel (Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek 2021). Dalam novel terdapat analisis nilai-nilai yang terkandung, salah satunya yaitu nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter merupakan nilai pembentuk profil pelajar pancasila. Nilai pendidikan karakter merupakan materi pembelajaran yang memiliki banyak nilai edukasi. Melalui menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, siswa akan mendapatkan gagasan dan pandangan baru tentang sesuatu hal dalam kehidupan masyarakat. Siswa mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca sebuah novel.

Materi ajar adalah materi yang biasa digunakan para pengajar guna membantu tercapainya suatu tujuan, terutama pendidikan (Husna dkk, 2018: 117). Dalam pembelajaran novel, perlu adanya materi ajar yang layak untuk diajarkan kepada peserta didik. Dari hal tersebut, novel Laskar Pelangi merupakan salah satu novel yang layak diajarkan kepada peserta didik. Novel Laskar Pelangi layak diajarkan karena di dalam novel tersebut banyak terkandung nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan karakter. Bahasa yang digunakan dalam novel tersebut juga mudah dipahami bagi pembaca terutama siswa. Dalam novel tersebut banyak pesan yang bisa diambil dan dipelajari sehingga mampu menumbuhkan rasa penasaran siswa untuk membaca dan meneliti. Dengan demikian, siswa akan terpancing dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran novel dengan serius sehingga siswa mampu menguasai kompetensi secara utuh.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Lasker Pelangi Karya Andrea Hirata sebagai Muatan Materi Belajar Novel di Kelas XII SMA”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks yang mengandung nilai pendidikan karakter karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang diterbitkan Oleh Benteng Pustaka tahun 2005. Kegiatan penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca novel *Laskar Pelangi*. Dengan cara membaca secara berulang-ulang dan secara keseluruhan untuk memahami dengan jelas isi dari cerita novel *Laskar Pelangi* tersebut. Kemudian langkah selanjutnya yaitu mencari nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel *Laskar Pelangi* dengan cermat. Setelah membaca dan mencari nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Langkah berikutnya yaitu mencatat nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat dalam novel *Laskar Pelangi*. Teknik catat ini dilakukan guna menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Adapun kegiatan selanjutnya yaitu mencari keterkaitan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran novel untuk tingkat SMA kelas XII. Setelah itu, hasil kesimpulan menganalisis nilai pendidikan karakter nantinya dijadikan sebagai muatan materi ajar novel di kelas XII SMA. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Langkah awal dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter. Nilai Pendidikan karakter yang dimaksud adalah jujur, disiplin, kreatif, peduli social dan tanggung jawab.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata

Menganalisis nilai Pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan nilai Pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Religius

Religius adalah keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan alam semesta, yang di dalamnya terdapat persaan, Tindakan dan pengalaman yang bersifat individual.

Jujur

Jujur adalah perilaku yang tidak suka berbohong, berbicara sesuai fakta tanpa mengada-ada, berani mengungkapkan kesalahan, tidak berperilaku curang, berbicara sesuai dengan kebenaran yang ada, perkataan atau perbuatannya tidak menipu orang lain demi keuntungan sendiri.

Toleransi

Toleransi adalah sikap atau Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Disiplin

Disiplin adalah proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiiaan, keteraturan dan keterlibatan. Disiplin merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan terbentuk melalui latihan dan Pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya berbuat tanpa paksaan.

Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya.

Kreatif

Kreatif adalah kemampuan berpikir dalam mengembangkan gagasan atau ide baru. Kreativitas merupakan pandangan tak terbatas yang menghasilkan hal-hal baru atau gagasan baru dalam memandang suatu masalah atau situasi.

Mandiri

Mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seseorang individu, agar hidupnya tidak tergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya.

Demokrasi

Demokrasi adalah proses untuk mengembangkan semua potensi manusia yang menghargai pluraritas dan heterogenitas sebagai konsekuensi dari keagamaan budaya, etnis, dan agama.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap atau Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Semangat Kebangsaan

Semangat berkebangsaan adalah salah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap, Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan Tindakan peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuannya sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain.

Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah sikap atau Tindakan yang memperhatikan rasa senang bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap atau tingkah laku yang menunjukkan karakter sopan dalam bersikap kepada orang lain, sehingga orang lain pun akan segan dengan kita.

Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya. Sehingga menimbulkan kebijakan bagi diri sendiri.

Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa Tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan.

Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan manusia memiliki kesadran sosial yang tinggi seperti dia tidak bisa menggandakan diri sendiri tetapi juga dia membutuhkan orang lain dalam beberapa hal. Kepedulian sosial berarti sikap atau Tindakan yang ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus bisa dipertanggung jawabkan terhadap diri sendiri, kehidupan masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Bertanggung jawab biasanya memiliki komitmen yang tinggi, percaya diri, optimis, mandiri, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Relevansi Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata Dijadikan sebagai Muatan Materi Ajar Novel di Kelas XII SMA

Di sekolah Novel diajarkan di kelas XII SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan pembelajaran novel, sejalan dengan TP (Tujuan Pembelajaran) yaitu peserta

didik merefleksikan asumsi, ideologi, atau nilai yang terkandung dari teks novel (Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek 2021). Dalam novel terdapat analisis nilai-nilai yang terkandung, salah satunya yaitu nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter merupakan nilai pembentuk profil pelajar pancasila. Nilai pendidikan karakter merupakan materi pembelajaran yang memiliki banyak nilai edukasi. Melalui menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, siswa akan mendapatkan gagasan dan pandangan baru tentang sesuatu hal dalam kehidupan masyarakat. Siswa mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca sebuah novel.

Pertama, aspek kebahasaan Novel *Laskar Pelangi* tidak sekadar menyajikan cerita dengan kata-kata indah dalam balutan gaya bahasa tetapi juga menunjukkan intelektualitas berbahasa. Rangkaian diksi yang sangat kuat dan memikat telah menimbulkan efek sugestivitas terhadap kesadaran peserta didik sebagai pembaca. Daya tarik yang menonjol dari novel ini terletak pada eksplorasi karakter dan peristiwa, sehingga banyak paragraf yang mengandung kekayaan bahasa. Hampir setiap paragrafnya memuat letupan intelegensi bahasa yang sangat bermakna. Penggunaan diksi yang ringan untuk menarasikan berbagai pengetahuan yang cukup rumit, misalnya tentang teknik mempelajari bahasa asing, membuat makna kalimat itu bisa dipahami oleh peserta didik sebagai pembaca.

Kedua, aspek psikologi Karya sastra yang dipilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis peserta didik pada umumnya dalam satu kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmanto (2000: 31) yang mengatakan, "Tidak semua siswa dalam satu kelas mempunyai tahapan psikologis yang sama, tetapi guru hendaknya menyajikan karya sastra yang setidaknya secara psikologis dapat menarik minat sebagian besar siswa dalam kelas itu." Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata mengisahkan 11 peserta didik di sekolah Muhammadiyah yang berjuang mendapatkan pendidikan. Dalam novel itu, dominasi peristiwa cerita terjadi ketika para tokoh *Laskar Pelangi* menginjak usia SD dan SMP sehingga banyak memuat cerita tentang masa anak sekolah dan remaja. Meskipun latar waktu yang digunakannya era 1970-an, tetapi beberapa peristiwa dalam cerita tersebut masih relevan dengan kondisi remaja saat ini. Peristiwa tersebut antara lain yaitu lomba cerdas cermat antara siswa SMP Muhammadiyah melawan SMP PN, Mahar dan Flo yang membolos dari sekolah, lomba karnaval antarsekolah, dan liburan akhir tahun ajaran sekolah. Oleh karena itu, dari segi psikologis, novel ini sesuai dijadikan sumber bahan ajar bagi siswa SMA.

Ketiga, aspek kurikulum dalam kurikulum merdeka diterapkan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek (2020) menyatakan Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu (1) beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif. Dari hal tersebut, dapat dikaitkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dibentuk dan diajarkan melalui Profil Pelajar Pancasila. Seperti nilai religius yang merupakan ciri Pancasila pada sila pertama yaitu bertakwa kepada Tuhan YME, kemudian nilai toleransi yang merupakan ciri Pancasila pada sila kedua yaitu berkebinekaan global, dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut. Novel diajarkan di kelas XII SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan pembelajaran novel, sejalan dengan TP (Tujuan Pembelajaran) yaitu peserta

didik merefleksikan asumsi, ideologi, atau nilai yang terkandung dari teks novel (Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek 2021). Dalam novel terdapat analisis nilai-nilai yang terkandung, salah satunya yaitu nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter merupakan nilai pembentuk profil pelajar pancasila. Nilai pendidikan karakter merupakan materi pembelajaran yang memiliki banyak nilai edukasi. Melalui menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, siswa akan mendapatkan gagasan dan pandangan baru tentang sesuatu hal dalam kehidupan masyarakat. Siswa mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca sebuah novel.

Dilihat dari segi bahasa, psikologi, dan kurikulum berdasarkan penjelasan di atas, maka novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ini sangat sesuai dan layak jika dijadikan sebagai materi ajar novel dijenjang SMA.

Kesimpulan

Ditemukan sebanyak delapan belas nilai pendidikan karakter yang terdapat novel yang diteliti pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Secara keseluruhan, nilai pendidikan karakter yang digunakan dalam novel tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai materi ajar khususnya analisis nilai pendidikan karakter pada novel dijenjang SMA karena novel tersebut memiliki kriteria kelayakan sebagai materi ajar. Dalam memilih materi ajar, dapat dilihat dari segi bahasa, psikologi dan kurikulum. Pertama, aspek kebahasaan yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* tidak sekadar menyajikan cerita dengan kata-kata indah dalam balutan gaya bahasa tetapi juga menunjukkan intelektualitas berbahasa. Rangkaian diksi yang sangat kuat dan memikat telah menimbulkan efek sugestivitas terhadap kesadaran peserta didik sebagai pembaca. Daya tarik yang menonjol dari novel ini terletak pada eksplorasi karakter dan peristiwa, sehingga banyak paragraf yang mengandung kekayaan bahasa, aspek psikologi novel *Laskar Pelangi* yang dipilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis peserta didik pada umumnya karena tidak semua siswa dalam satu kelas mempunyai tahapan psikologis yang sama tetapi beberapa peristiwa dalam cerita tersebut masih relevan dengan kondisi remaja saat ini. Peristiwa tersebut antara lain yaitu lomba cerdas cermat antara siswa SMP Muhammadiyah melawan SMP PN, Mahar dan Flo yang membolos dari sekolah, lomba karnaval antarsekolah, dan liburan akhir tahun ajaran sekolah. Oleh karena itu, dari segi psikologis, novel ini sesuai dijadikan sumber bahan ajar bagi peserta didik SMA. Ketiga aspek kurikulum aspek kurikulum dalam kurikulum merdeka diterapkan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek (2020) menyatakan Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai pendidikan karakter merupakan nilai pembentuk profil pelajar pancasila. Nilai pendidikan karakter merupakan materi pembelajaran yang memiliki banyak nilai edukasi. Melalui menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel, siswa akan mendapatkan gagasan dan pandangan baru tentang sesuatu hal dalam kehidupan masyarakat. Siswa mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan

berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca sebuah novel. Dengan demikian novel *Laskar Pelangi* memuat nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya sebagai muatan materi pembelajaran novel pada peserta didik kelas XII SMA.

Daftar Pustaka

- Alma Buchari, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Aminudin, 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Abadi.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin. M.1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, Chatarina Puji. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosco Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Siti Irene dan Widyastuti Purbarini.2011. *Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik dan Kontekstual*. Penelitian Hibah UNY.
- Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- BNSP. 2006. *Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA*. Diperoleh pada tanggal 30 November 2014, dari <http://www.bnsp-indonesia.org>.
- Dewi, Ni Luh Lina Agustini dkk. 2014. "Analisis Pendidikan Karakter Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia". *Jurnal*. Bali: UNDIKSHA.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Endraswara, S. 2011. *Metologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*, Yogyakarta: Kanisus.
- Haryanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Husna, Anis Kurnia Miftahul dkk. 2018. "Bermediumkan Sastra Ayat-Ayat Cinta 2 Pembentuk Generasi Penerus Bangsa Yang Berkarakter Kuat dan Cerdas". *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*. Vol XIX, No 2, halaman 177.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Keraf.Gorys, 1980. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah
- Kesuma, Dharma Cepi Triatna dan Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Penerjemah: Lita S: *Educating for Character*. Bandung: Nusa Media.

- Mahendra, Pradika Kuthut Dwi dkk. "Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel The King Eternal Monarch 1". Jurnal. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malik, Hera Lestari, dkk. 2008. Pendidikan Anak SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mamluah, Khidmatul. 2017. "Novel Bertokoh Dahlan Iskan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Novel". Jurnal. Jakarta: FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Munandar, Utami. 1999. Kreativitas dan Keberbakatan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Mansur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta. Gajah Mada.
- Nurhana, Kamalia. 2020. "Analisis Nilai Sosial dalam Novel A Cup Of Tea Karya Gita Savitri Devi sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA". Disertasi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2005. Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prijodarminto, Soegeng.1994. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta : Abad
- Purwanto, M Ngalim. 1986. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik Bandung.
- Purwanto, M Ngalim. 2007. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Maman. 1999. Manajemen Kelas. Jakarta: Depdiknas
- Rahman, Roy. 2012. Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso R.A. 2004. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni.
- Sarumpaet, Riris. 2012. Pedoman Penelitian Sastra Anak. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Scerenko, Linda C. 1997. Values and Character Education Implementation Guide, Georgia Department of Education
- Semi.Atar, 1988. Anatomi sastra. Bandung: Angkasa.
- Setiadi, Elly. M. 2006. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta. Kencana.
- Setiawan, Made Putrawan, Semiawan R. Conny. 2002. Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto.2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineke Cipta.
- Soekanto. Soerjono. 1983 . Pribadi dan Masyarakat (suatu tujuan dan sosiologis). Bandung. Alumni
- Sudjiman, Panuti, 1992. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudjiman, Panuti, 1998. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Suharnan. 2011. *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Laras: Surabaya.
- Sukardi. 1997. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Dongengan Sulawesi Selatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sulastri, Saptiana dan Al Ashadi Alimin. 2017. “Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 karya Donny Dhirganto”. *Jurnal*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesis*. Yogyakarta: Anindita University Press.
- Tarigan. H. G, 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tilaar, HAR. 2002. *Perubahan dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tynan, B. 2005. *Melatih Anak Berpikir Seperti Jenius*. Jakarta: PT Gramedia
- Wardani, Yoan Fucshy. 2018. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter”. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Warsono, dkk, 2010. *Model Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winton, Sue, 2010. *Character Education: Implication For Critical Democracy, International Critical Chihhood Policy Studies, Vol.1 (I), 2008*.
- Yudiono. K. S, 1986. *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.